

**Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an
Hadits: Desain Rubrik Holistik Untuk Mengukur
Kemampuan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik**

Rinton Gusrican

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai, Indonesia
rintongusrican22@gmail.com

Rasyidi

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai, Indonesia
rasyidiabi79@gmail.com

Abstract

Assessment in Islamic education is often trapped in a dichotomy between content mastery (cognitive) and worship practices (psychomotor), while the affective dimension is frequently neglected or assessed subjectively. This study aims to formulate a holistic rubric-based assessment instrument for Al-Qur'an Hadith learning that integrates cognitive, affective, and psychomotor domains into a unified evaluation framework. The study employed a library research method with a descriptive-analytical approach. Data were collected from primary and secondary sources, including accredited scientific journals and scholarly books published between 2021 and 2025. The findings indicate that a holistic assessment rubric for Al-Qur'an Hadith learning should go beyond memorization and Tajweed tests. The proposed instrument integrates indicators of interpretation and content comprehension (cognitive), accuracy in makharijul huruf and Tajweed application (psychomotor), as well as religious attitudes, etiquette, and value internalization (affective). Therefore, assessment is directed not only toward learning outcomes but also toward character development and value formation. The study concludes that holistic rubrics provide a more comprehensive picture of students' competencies while supporting the broader objectives of Islamic education in developing *insan kamil* (the complete human being). The implication of this study lies in providing a conceptual assessment framework that can guide Al-Qur'an Hadith teachers in designing more authentic, objective, and character-oriented assessment practices that align with the holistic goals of Islamic education.

Keywords: Holistic Assessment, Al-Qur'an Hadith, Assessment Rubric, Affective Domain, Islamic Education.

Abstrak

Penilaian dalam pendidikan Islam sering kali terjebak pada dikotomi antara penguasaan materi (kognitif) dan praktik ibadah (psikomotorik), sementara dimensi afektif kerap terabaikan atau dinilai secara subjektif. Penelitian ini bertujuan merumuskan desain instrumen penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis rubrik holistik yang mampu mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan evaluasi. Penelitian menggunakan metode *library research* dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh dari berbagai literatur primer dan sekunder berupa jurnal ilmiah terakreditasi dan buku referensi yang diterbitkan pada periode 2021–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain rubrik holistik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits perlu melampaui penilaian hafalan dan tajwid

semata. Instrumen yang dikembangkan mengintegrasikan indikator pemahaman tafsir dan kandungan ayat (kognitif), ketepatan makharijul huruf dan penerapan tajwid (psikomotorik), serta adab, sikap religius, dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an (afektif). Dengan demikian, penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan rubrik holistik mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kompetensi peserta didik sekaligus mendukung tujuan pendidikan Islam dalam membentuk insan kamil. Implikasi penelitian ini adalah tersedianya model konseptual asesmen yang dapat menjadi acuan bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan sistem penilaian yang lebih autentik, objektif, dan berorientasi pada penguatan karakter religius peserta didik.

Kata kunci: Penilaian Holistik, Al-Qur'an Hadits, Rubrik Penilaian, Ranah Afektif, Pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak sekadar berorientasi pada transfer of knowledge, melainkan juga transfer of values dan pembentukan karakter Islami yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik (Hidayat, 2022; Ahmad & Zulkifli, 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran dan penilaian harus mampu mengukur ketercapaian kompetensi secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun demikian, praktik penilaian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah persoalan. Penilaian umumnya lebih menitikberatkan pada aspek kognitif berupa penguasaan materi, hafalan ayat, dan kemampuan menjawab soal tertulis, sementara aspek afektif dan psikomotorik sering kali memperoleh perhatian yang lebih sedikit (Fauzi, 2023; Setiawan, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan hasil evaluasi belum mampu memberikan gambaran utuh mengenai kompetensi keberagamaan peserta didik. Padahal, tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an adalah membentuk insan yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.

Dalam perspektif pendidikan Islam, evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembinaan manusia secara holistik. Konsep evaluasi dalam Islam tidak hanya menilai capaian akademik, tetapi juga menekankan keterpaduan antara ilmu, amal, dan akhlak (Hidayat, 2022). Prinsip evaluasi yang syumuliyah (komprehensif) dan istimrariyah (berkelanjutan) menuntut adanya instrumen penilaian yang mampu mengintegrasikan seluruh dimensi perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan taksonomi Bloom yang membagi tujuan pendidikan ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dinilai secara proporsional dan berimbang (Arifin, 2021).

Pada konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits, ranah kognitif mencakup pemahaman terhadap tajwid, kandungan ayat, hadis, dan tafsir. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, pelafalan makharijul huruf yang benar, serta keterampilan menghafal ayat dan hadis. Adapun ranah afektif meliputi sikap hormat terhadap Al-Qur'an, internalisasi nilai-nilai Islam, serta implementasi ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari (Maulana,

2021; Yuliani, 2022). Sayangnya, instrumen penilaian konvensional masih mengalami keterbatasan dalam mengukur dimensi afektif secara objektif dan sistematis sehingga sering kali menimbulkan bias penilaian (Rahmawati, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Lestari dan Wardani (2023) mengembangkan rubrik penilaian unjuk kerja berbasis karakter pada pembelajaran tahfidz dan menemukan bahwa penggunaan rubrik dapat meningkatkan objektivitas penilaian peserta didik. Selanjutnya, Saputra dan Wibowo (2024) menegaskan bahwa penerapan *holistic assessment* mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik penilaian PAI melalui integrasi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penelitian Ramadhan (2024) juga menunjukkan bahwa instrumen penilaian psikomotorik berbasis video efektif digunakan untuk mengukur keterampilan praktik peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadits. Selain itu, Utami (2023) menemukan bahwa model *peer assessment* dapat membantu meningkatkan aspek afektif berupa adab membaca Al-Qur'an melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses evaluasi.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung berfokus pada salah satu ranah penilaian atau mengembangkan instrumen yang berdiri sendiri pada aspek tertentu. Hingga saat ini masih terbatas kajian yang secara khusus merancang instrumen penilaian berbasis rubrik holistik yang mampu mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa belum tersedianya model konseptual rubrik penilaian holistik yang dapat digunakan guru untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kompetensi peserta didik sekaligus meminimalkan subjektivitas penilaian pada aspek afektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan desain instrumen penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis rubrik holistik yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu sistem evaluasi yang komprehensif. Desain instrumen yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam melaksanakan asesmen yang lebih autentik, objektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan kamil.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* (penelitian kepustakaan) yang dirancang dalam bentuk *conceptual paper*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengembangan konseptual instrumen penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui kajian kritis terhadap teori, hasil penelitian empiris, dan konsep asesmen pendidikan Islam yang relevan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan sintesis pengetahuan secara sistematis untuk menghasilkan model atau kerangka konseptual yang dapat dijadikan landasan pengembangan instrumen penilaian (Snyder, 2019; Zed, 2020).

Sumber data penelitian terdiri atas literatur primer dan sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional bereputasi, prosiding, serta buku referensi yang relevan dengan tema evaluasi pembelajaran, asesmen autentik, pendidikan Islam, dan pengembangan rubrik penilaian. Literatur yang digunakan

diprioritaskan pada publikasi terbitan tahun 2021–2025 untuk memastikan kebaruan dan relevansi kajian terhadap perkembangan paradigma asesmen pendidikan kontemporer (Brookhart, 2018; Andrade, 2019; Aziz & Wahyudi, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengevaluasi berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan instrumen penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Seluruh sumber yang terpilih kemudian dianalisis secara kritis untuk menemukan kelemahan instrumen penilaian konvensional sekaligus mengidentifikasi peluang pengembangan model asesmen yang lebih komprehensif dan integratif (Creswell & Creswell, 2018).

Analisis data menggunakan content analysis (analisis isi) yang memungkinkan peneliti menginterpretasikan makna, konsep, dan hubungan antar gagasan secara sistematis dari berbagai sumber literatur (Krippendorff, 2019). Tahapan analisis meliputi: (1) identifikasi permasalahan dalam praktik penilaian Al-Qur'an Hadits yang selama ini cenderung berorientasi pada aspek kognitif; (2) komparasi antara teori asesmen modern, asesmen autentik, dan prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam; (3) sintesis berbagai temuan penelitian untuk merumuskan desain rubrik holistik yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; serta (4) *critical review* terhadap desain yang dihasilkan guna memastikan validitas konseptual, relevansi pedagogis, dan kesesuaiannya dengan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan kamil (Hidayat, 2022; Saputra & Wibowo, 2024).

Untuk meningkatkan kredibilitas kajian, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai hasil penelitian dan teori yang berasal dari sumber berbeda. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan instrumen penilaian holistik serta meminimalkan bias interpretasi dalam proses sintesis konseptual (Flick, 2018; Creswell & Creswell, 2018).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kritik terhadap Instrumen Penilaian Konvensional

Berdasarkan penelusuran literatur (Fauzi, 2023; Nurdin, 2022), instrumen penilaian Al-Qur'an Hadits di sekolah menengah dan madrasah masih didominasi oleh tes objektif (Pilihan Ganda). Hal ini menyebabkan fenomena "pintar agama tapi tidak religius". Siswa tahu hukum bacaan Idgham Bighunnah secara teori (kognitif), tetapi saat membaca Al-Qur'an tidak mempraktikkannya (psikomotorik), apalagi meresapi maknanya (afektif).

Desain Rubrik Holistik: Integrasi Tiga Ranah

Pengembangan instrumen ini didasarkan pada prinsip bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk tadabbur (direnungkan) dan tazakkur (diambil pelajaran), bukan sekadar dibaca.

Berikut adalah desain konseptual Rubrik Holistik untuk materi "Ayat tentang Berlomba-lomba dalam Kebaikan":

Tabel 1. Desain Rubrik Holistik Penilaian Al-Qur'an Hadits

Level Kualitas	Deskripsi Indikator (Integrasi Kognitif, Afektif, Psikomotorik)	Skor
Sangat Baik (Mumtaz)	(P) Membaca ayat dengan fasih, <i>makhraj</i> tepat, dan tajwid sempurna tanpa terbata-bata.	86-

	(K) Mampu menjelaskan kandungan ayat, <i>asbabun nuzul</i> , dan korelasi hukum bacaan dengan sangat logis. (A) Menunjukkan adab membaca (tawadu'), memulai dengan ta'awudz, dan mampu memberikan contoh konkret rencana "berlomba dalam kebaikan" yang akan dilakukan dalam minggu ini secara antusias.	100
Baik (Jayyid)	(P) Membaca dengan lancar, terdapat kesalahan kecil pada tajwid namun tidak mengubah arti. (K) Mampu menjelaskan terjemahan dan inti kandungan ayat dengan benar. (A) Menunjukkan adab yang baik, namun respon terhadap implikasi ayat dalam kehidupan sehari-hari masih bersifat normatif/umum.	71-85
Cukup (Maqbul)	(P) Bacaan terbata-bata, terdapat kesalahan pada panjang pendek (mad). (K) Menghafal terjemahan tetapi kurang memahami konteks ayat. (A) Adab cukup, namun terlihat kurang fokus atau kurang menghayati makna ayat yang dibaca.	56-70
Kurang (Rasib)	(P) Banyak kesalahan fatal dalam <i>makhraj</i> dan tajwid yang mengubah arti. (K) Tidak mampu menjelaskan kandungan ayat. (A) Tidak menunjukkan keseriusan atau adab yang buruk terhadap Al-Qur'an.	< 55

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Analisis Implementasi dan Tantangan

Penerapan rubrik di atas menuntut guru untuk tidak hanya duduk menyimak hafalan. Guru harus berdialog (probing) untuk menggali ranah kognitif dan afektif setelah siswa selesai membaca (psikomotorik).

Ini sesuai dengan pendekatan Scientific dalam Kurikulum Merdeka maupun K-13, di mana siswa mengomunikasikan pemahamannya. Tantangan utamanya adalah waktu. Penilaian holistik memakan waktu lebih lama per siswa dibandingkan tes tulis massal (Pratama & Aulia, 2024). Namun, validitas penilaian ini jauh lebih tinggi dalam mengukur kompetensi keberagamaan siswa yang sesungguhnya.

Selain itu, aspek afektif dalam rubrik ini dinilai melalui "Respon Otentik". Guru menilai kejujuran dan komitmen siswa saat menceritakan rencana amalnya, bukan sekadar menilai jawaban yang "benar" secara teori.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis rubrik holistik merupakan alternatif yang relevan untuk mengatasi keterbatasan penilaian konvensional yang cenderung berfokus pada aspek kognitif semata. Desain rubrik yang dikembangkan mampu mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu sistem evaluasi yang komprehensif sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kompetensi peserta didik. Integrasi pemahaman kandungan ayat, keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, serta internalisasi nilai-nilai dan adab Islami menunjukkan bahwa proses penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil belajar,

tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan spiritual peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa asesmen dalam pendidikan Islam harus memadukan dimensi ilmu, amal, dan akhlak sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Implikasi penelitian ini adalah tersedianya kerangka konseptual yang dapat menjadi acuan bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam merancang asesmen yang lebih autentik, objektif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi secara holistik, sekaligus mendukung implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penguatan karakter religius. Meskipun demikian, penelitian ini masih bersifat konseptual sehingga belum menguji efektivitas instrumen dalam konteks pembelajaran nyata. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan validasi empiris terhadap rubrik yang dikembangkan melalui uji ahli, uji coba lapangan, analisis reliabilitas dan validitas instrumen, serta mengkaji penerapannya pada berbagai jenjang pendidikan dan model pembelajaran berbasis teknologi guna memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas dan keberlanjutan penggunaannya dalam pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Zulkifli, M. (2024). Rekonstruksi evaluasi pembelajaran PAI: Menggeser paradigma testing menjadi assessment. *Journal of Islamic Education Studies*, 12(1), 45–60.
- Andrade, H. L. (2019). A critical review of research on student self-assessment. *Frontiers in Education*, 4, 87. <https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00087>
- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. Remaja Rosdakarya.
- Aziz, A., & Wahyudi, D. (2023). Authentic assessment in Islamic education: Challenges and opportunities in the digital era. *Journal of Islamic Educational Research*, 8(2), 145–158.
- Brookhart, S. M. (2018). *Appropriate criteria: Key to effective rubrics*. Frontiers in Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fauzi, I. (2023). Problematika penilaian ranah afektif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 112–125.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). Sage Publications.
- Hamid, A. (2022). *Desain sistem pembelajaran pendidikan agama Islam kontemporer*. Kencana.
- Hidayat, R. (2022). Prinsip-prinsip evaluasi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Sunnah. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 23–38.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Kusuma, A. R., & Haryanto, B. (2025). Integration of higher order thinking skills (HOTS) in Islamic education assessment. *Indonesian Journal of Islamic Education Research*, 8(1), 10–22.
- Lestari, P., & Wardani, S. (2023). Pengembangan rubrik penilaian unjuk kerja berbasis karakter pada pembelajaran tahfidz. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 23(2), 150–165.
- Maulana, H. (2021). Validitas instrumen penilaian sikap spiritual dalam Kurikulum Merdeka Belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 189–202.
- Majid, A., & Rochman, C. (2023). *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum PAI*. Deepublish.
- Nurdin, E. S. (2022). Evaluasi keterampilan membaca Al-Qur'an: Analisis kesalahan fonologis siswa SMP. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 55–70.

- Pratama, Y., & Aulia, R. (2024). Tantangan guru PAI dalam menerapkan asesmen autentik di era digital. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan*, 10(1), 33–47.
- Rahmawati, D. (2023). Subjektivitas penilaian afektif: Studi kasus guru PAI di Jawa Tengah. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Masyarakat*, 21(1), 88–101.
- Ramadhan, T. (2024). Desain instrumen penilaian psikomotorik berbasis video untuk mata pelajaran Fikih dan Al-Qur'an Hadits. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 12–25.
- Saputra, A., & Wibowo, T. (2024). Holistic assessment in Islamic religious education: Bridging the gap between theory and practice. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 5(1), 45–58.
- Siregar, M. (2021). Efektivitas penggunaan rubrik analitik vs holistik dalam penilaian tilawah Al-Qur'an. *Jurnal PAI: Jurnal Penelitian Agama Islam*, 3(2), 1–15.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sudijono, A. (2021). *Pengantar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Umar, B. (2024). *Ilmu pendidikan Islam: Menggagas pendidikan berbasis wahyu*. Amzah.
- Utami, S. R. (2023). Model penilaian teman sejawat (*peer assessment*) dalam meningkatkan adab membaca Al-Qur'an. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 75–88.
- Yuliani, W. (2022). Implementasi penilaian portofolio pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT. *Jurnal Auladuna*, 4(2), 50–63.
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan* (Edisi revisi). Yayasan Obor Indonesia.